MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KONDISI KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LARAS *LAUNDRY*

Christian Damar Sagara Sitepu[1*], Arief Rahman Putera[2], Faiz Algoritma[3], Muhammad Ripan[4]
[1-4] Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: damarsagara@unsri.ac.id[1*], ariefrahmanputera@gmail.com[2], algoritmafaiz9@gmail.com[3], muhammadripan2006@gmail.com[4]

Abstract

This study aims to analyze the financial reporting conditions of the MSME Laras Laundry in Palembang and to implement a Microsoft Excel-based accounting system to improve the quality of its financial record-keeping. The research employed a field study approach through observation, interviews, and documentation of financial transactions for September and October 2025. The findings indicate that prior to the intervention, Laras Laundry relied solely on manual recording without formal financial statements, resulting in irregular data, recording errors, and difficulties in making financial decisions. After the implementation of the Excel system with a complete accounting cycle (general journal, ledger, trial balance, adjustments, and financial statements), there was a significant improvement in data accuracy, time efficiency, financial analysis capability, and the MSME's readiness to meet external requirements such as taxation and loan applications. The study concludes that the application of a simple technology-based accounting system can enhance financial literacy and the financial management performance of MSMEs.

Keywords: MSMEs, Financial Statements, Excel-Based Accounting, Accounting Cycle, Financial Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi laporan keuangan UMKM Laras Laundry di Palembang dan menerapkan sistem akuntansi berbasis Microsoft Excel untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi transaksi keuangan bulan September dan Oktober 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, Laras Laundry hanya menggunakan pencatatan manual tanpa laporan keuangan formal, mengakibatkan ketidakteraturan data,

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan. Setelah diterapkan sistem Excel dengan siklus akuntansi lengkap (jurnal umum, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, hingga laporan keuangan), terjadi peningkatan signifikan dalam keakuratan data, efisiensi waktu, kemampuan analisis keuangan, serta kesiapan UMKM dalam menghadapi kebutuhan eksternal seperti perpajakan dan pengajuan kredit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi keuangan dan kinerja pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi *Excel*, Siklus Akuntansi, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi lebih dari 90% dari total unit usaha dan mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja di tanah air (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kontribusi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam menjaga kestabilan ekonomi, menciptakan peluang kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah setempat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami berbagai tantangan serius dalam hal manajerial, terutama dalam aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan (Ardianto dan Pratiwi, 2022). Masalah mendasar yang sering muncul adalah kurangnya sistem pencatatan yang memadai, pencatatan yang tidak teratur, serta keterbatasan pemahaman pemilik tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan terorganisir.

Sebenarnya, laporan keuangan yang baik memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja bisnis, mengukur profitabilitas, memonitor arus kas, merencanakan pengembangan usaha, serta memenuhi kebutuhan administratif seperti pelaporan pajak dan pengajuan pinjaman dari lembaga keuangan. Tanpa adanya laporan keuangan yang jelas, keputusan yang diambil oleh pemilik akan cenderung berdasarkan intuisi dan berisiko kurang tepat.

Laras Laundry, sebuah UMKM penyedia jasa laundry di Palembang, menjadi contoh nyata dari isu ini. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2019 dengan omzet rata-rata sebesar Rp7. 000. 000 setiap bulan, namun masih menggunakan pencatatan secara manual yang terbatas pada buku kas harian tanpa klasifikasi akun yang jelas. Sistem yang digunakan hanya mencatat aliran kas tanpa memberikan gambaran tentang keadaan keuangan yang sebenarnya. Ketiadaan laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas membuat pemilik kesulitan untuk mengetahui apakah usahanya benar-benar menguntungkan, bagaimana struktur biaya terbentuk, dan bagaimana kondisi finansial usaha dalam jangka panjang.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi dasar, rendahnya literasi keuangan, serta tidak adanya sistem pencatatan yang standar menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, Laras Laundry mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM di Indonesia, yang berarti perlu ada intervensi berupa sistem akuntansi yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.Berdasarkan latar belakang terbut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi awal pencatatan keuangan Laras Laundry.
2. Menyusun laporan keuangan lengkap berdasarkan transaksi bulan September dan Oktober 2025.
3. Menganalisis kondisi kesehatan keuangan laporan keuangan
4. Menganalisis dampak penerapan sistem akuntansi berbasis Excel terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan dari permasalahan yang ditemukan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan sistem pembukuan serta menjadi referensi akademis mengenai penerapan akuntansi sederhana pada usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah Laras Laundry yang berlokasi di Jalan Lebak Jaya, Kalidoni, Palembang. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Oktober, 2 November, dan 26 November 2025. Objek penelitian difokuskan pada proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan periode September–Oktober 2025.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi partisipatif: peneliti terlibat langsung dalam proses operasional untuk memahami alur kerja dan sistem pencatatan.
2. Wawancara terstruktur: dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh data mengenai praktik keuangan dan kendala yang dihadapi.
3. Dokumentasi: pengumpulan bukti transaksi, nota, dan buku kas harian.
4. Studi pustaka: mengkaji literatur terkait standar akuntansi UMKM dan siklus akuntansi.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan laporan keuangan, serta penarikan kesimpulan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan menerapkan siklus akuntansi lengkap menggunakan Microsoft Excel, mulai dari pencatatan dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, hingga penyusunan laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Kondisi Awal UMKM Laras Laundry

Laras Laundry didirikan pada tahun 2019 dengan modal awal berupa mesin, kendaraan, dan peralatan senilai Rp53.300.000. Usaha ini dikelola oleh pemilik dengan dua karyawan, bergerak di bidang jasa laundry dengan omzet bulanan rata-rata Rp7.000.000. Berdasarkan observasi, sistem pencatatan keuangan masih sepenuhnya manual menggunakan buku harian tanpa pemisahan transaksi pribadi dan usaha. Tidak ada laporan keuangan formal yang disusun secara berkala, dan bukti transaksi tidak tersimpan dengan rapi. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam melacak arus kas, menilai profitabilitas, dan mengambil keputusan bisnis yang berbasis data.

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel

Berdasarkan transaksi bulan September dan Oktober 2025, peneliti menyusun siklus akuntansi lengkap menggunakan Microsoft Excel. Tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Pencatatan dalam Jurnal Umum

   Setiap transaksi dicatat secara kronologis dengan sistem pembukuan berpasangan (double entry). Contoh pencatatan tanggal 1 September 2025:

   a. Debit Kas Rp15.000.000 (modal dan pendapatan)
   b. Kredit Modal Rp15.000.000

2. Posting ke Buku Besar

   Data dari jurnal umum dipindahkan ke buku besar berdasarkan klasifikasi akun seperti kas, piutang, perlengkapan, aset tetap, utang, modal, pendapatan, dan beban.

3. Penyusunan Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian

   Neraca saldo sebelum penyesuaian menunjukkan total debit dan kredit seimbang sebesar Rp77.245.000. Penyesuaian dilakukan untuk mencerminkan kondisi sebenarnya, seperti penyusutan aset (peralatan 10%, mesin 5%, kendaraan 10%), penggunaan perlengkapan, beban sewa, dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

4. Penyusunan Laporan Keuangan

   Setelah penyesuaian, disusun laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada bulan September 2025, Laras Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp558.333, dengan total aset sebesar Rp69.008.333.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berikut lampiran tabel laporan keuangan dari umkm laras laundry:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM Laras Laundry

Laras Laundry			
Laporan Laba Rugi			
Per September 2025			
Pendapatan:			
Pendapatan Jasa		Rp 8.945.000	
Total Pendapatan			**Rp 8.945.000**
Beban:			
Beban Iklan		Rp 50.000	
Beban Sewa		Rp 666.667	
Beban Utilitas		Rp 380.000	
Beban Gaji		Rp 2.500.000	
Beban Bonus		Rp 150.000	
Beban Operasi Lainnya		Rp 195.000	
Beban Perlengkapan		Rp 980.000	
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 800.000	
Beban Penyusutan Kendaraan		Rp 800.000	
Beban Penyusutan Mesin		Rp 1.865.000	
Total Beban			**Rp 8.386.667**
	Laba Usaha		**Rp 558.333**

Tabel 2. Laporan Perubahan Modal UMKM Laras Laudry

Laras Laundry			
Laporan Perubahan Modal			
Per September 2025			
Modal Awal			Rp 68.300.000
Laba Usaha	Rp 558.333		
Modal Akhir			**Rp 68.858.333**

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Laras Laundry

Laras Laundry					
Laporan Posisi Keuangan					
Per September 2025					
ASET				**LIABILITAS DAN EKUITAS**	
Aset Lancar:				**Liabilitas:**	
Kas	Rp 10.535.000			Utang Bonus	Rp 150.000
Piutang Usaha	Rp 965.000			**Total Liabilitas**	**Rp 150.000**
Perlengkapan	Rp 340.000				
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 7.333.333			**Ekuitas:**	
Total Aset Lancar		**Rp 19.173.333**		Modal Akhir	Rp 68.858.333
				Total Ekuitas	**Rp 68.858.333**
Aset Tetap:					
Peralatan	Rp 8.000.000			**Total Liabilitas dan Ekuitas**	**Rp 69.008.333**
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 800.000				
Kendaraan	Rp 8.000.000				
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 800.000				
Mesin	Rp 37.300.000				
Akumulasi Penyusutan Mesin	-Rp 1.865.000				
Total Aset Tetap		**Rp 49.835.000**			
Total Aset		**Rp 69.008.333**			

Analisis Kondisi Kesehatan Laporan Keuangan

Laras Laundry didirikan pada tahun 2019 dengan modal awal berupa aset tetap senilai Rp53.300.000. Meskipun telah beroperasi selama beberapa tahun dan mampu menghasilkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

omzet rata-rata sekitar Rp7.000.000 per bulan, usaha ini belum pernah menyusun laporan keuangan formal yang mengikuti kaidah akuntansi. Sistem pencatatan yang digunakan masih sepenuhnya manual dan tidak menerapkan pemisahan antara transaksi pribadi dan transaksi usaha. Kondisi ini menyebabkan pemilik mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan secara menyeluruh, termasuk dalam melacak arus kas, mengidentifikasi beban operasional, serta mengukur tingkat profitabilitas secara akurat.

Melalui penelitian ini, dilakukan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel untuk transaksi bulan September dan Oktober 2025. Proses ini mencakup penyusunan jurnal umum, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, dan akhirnya laporan keuangan lengkap. Hasil analisis menunjukkan gambaran kesehatan keuangan yang sebelumnya tidak diketahui oleh pemilik.

Pada bulan September 2025, Laras Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp558.333 dari total pendapatan sebesar Rp9.425.000. Net profit margin sebesar 5,9% mengindikasikan bahwa usaha memang mencatatkan keuntungan, namun tingkat efisiensi operasional masih rendah. Hal ini membuka peluang untuk evaluasi lebih mendalam terkait struktur biaya dan penetapan harga jasa.

Dari sisi posisi keuangan, total aset per akhir September 2025 tercatat sebesar Rp69.008.333. Aset lancar menyumbang Rp34.253.333 (49,6%), sementara aset tetap berjumlah Rp34.755.000 (50,4%). Rasio likuiditas (current ratio) sebesar 228,36 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa sebagian besar aset lancar tersimpan dalam bentuk persediaan perlengkapan dan sewa dibayar di muka, sehingga likuiditas riil mungkin tidak setinggi yang terlihat.

Analisis lebih dalam terhadap struktur beban menunjukkan bahwa beban penyusutan mencapai Rp3.465.000 atau sekitar 36,8% dari total beban. Angka ini cukup tinggi untuk usaha laundry skala UMKM dan mengindikasikan perlunya perencanaan jangka panjang terkait penggantian atau perawatan aset tetap. Selain itu, beban operasional langsung seperti perlengkapan, deterjen, dan utilitas mencapai 43,2% dari total beban. Hal ini menunjukkan adanya ruang yang cukup luas untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, misalnya melalui pengendalian penggunaan bahan baku atau evaluasi kontrak utilitas.

Dari sisi permodalan, terjadi peningkatan ekuitas sebesar 1,0% dalam satu bulan. Pertumbuhan ini masih tergolong lambat dan mengindikasikan bahwa usaha belum menghasilkan akumulasi kekayaan yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan berkala sebagai dasar perencanaan strategis, analisis kinerja, dan pengambilan keputusan usaha yang lebih terukur. Selain itu, laporan keuangan yang tersusun rapi dapat membantu pemilik dalam mengidentifikasi risiko sejak dini, menyusun strategi pengembangan, serta meningkatkan daya saing UMKM.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Setelah penerapan sistem pencatatan berbasis Microsoft Excel, Laras Laundry mengalami beberapa peningkatan signifikan dalam aspek operasional maupun manajerial, yaitu:

1) Peningkatan Akurasi dan Efisiensi Pencatatan

Perhitungan otomatis yang tersedia di Excel mampu meminimalkan kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi akibat perhitungan manual. Waktu pencatatan juga menurun drastis dari sekitar 2–3 jam per hari menjadi hanya 30–45 menit. Efisiensi ini memberikan lebih banyak waktu bagi pemilik untuk fokus pada pelayanan dan pengembangan usaha.

2) Kemudahan dalam Pengambilan Keputusan

Dengan adanya laporan laba rugi, neraca, dan catatan transaksi yang tersusun rapi, pemilik dapat dengan mudah menganalisis komposisi biaya, mengevaluasi efektivitas harga jual, serta menilai kelayakan investasi. Data yang akurat memungkinkan pemilik membuat keputusan strategis berdasarkan kondisi keuangan riil, bukan lagi berdasarkan perkiraan.

3) Peningkatan Kredibilitas Usaha di Mata Eksternal

Laporan keuangan yang terstruktur meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan otoritas perpajakan. Hal ini memudahkan pemilik ketika mengajukan kredit usaha, mengurus pelaporan pajak, atau mengikuti program pembinaan UMKM.

4) Peningkatan Literasi dan Kesadaran Keuangan Pemilik

Pemilik mulai terbiasa membaca dan memahami laporan keuangan, termasuk analisis laba, beban, dan arus kas. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryanto (2020) yang menegaskan bahwa penggunaan spreadsheet dapat meningkatkan disiplin pencatatan dan transparansi keuangan pada UMKM.

Rekomendasi Perbaikan dari Permasalahan yang Ditemukan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan Laras Laundry, dirumuskan empat rekomendasi perbaikan utama:

1) Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dasar

Disarankan adanya pelatihan praktis selama 3–4 sesi yang membahas prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha, teknik pencatatan penerimaan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pelatihan ini sebaiknya menggunakan contoh transaksi nyata dari usaha laundry sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

2) Penggunaan Sistem Pencatatan Baku Berbasis Excel

Laras Laundry direkomendasikan menggunakan template Excel dengan 15–20 akun utama, seperti pendapatan jasa cuci, beban deterjen, listrik, perlengkapan, dan penyusutan. Template ini dilengkapi formula otomatis untuk menghitung saldo kas, total pendapatan, total beban, dan laba bersih per periode. Penggunaan template baku akan mendorong konsistensi pencatatan dan memudahkan proses pelaporan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3) Optimalisasi Waktu dan Sumber Daya

Untuk mengatasi keterbatasan tenaga dan waktu, dapat diterapkan sistem pencatatan terintegrasi: setiap transaksi dicatat pada buku kas harian saat terjadi, kemudian dipindahkan ke Excel pada akhir hari dalam waktu 20–30 menit. Karyawan dapat diberikan tugas mencatat transaksi harian dengan supervisi oleh pemilik secara mingguan, sehingga beban pencatatan tidak hanya ditanggung satu orang.

4) Pengurangan Risiko Human Error dan Kehilangan Data

Backup file Excel sebaiknya dilakukan secara rutin setiap minggu melalui penyimpanan cloud seperti Google Drive. Selain itu, sistem arsip fisik untuk bukti transaksi perlu dibuat dengan pengelompokan berdasarkan bulan. Setiap transaksi bernilai di atas Rp500.000 harus diverifikasi ulang sebelum dicatat untuk memastikan keakuratan data dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Laras Laundry menghadapi masalah serius dalam manajemen keuangan disebabkan oleh ketidakadanya sistem pencatatan yang teratur, konsisten, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Sistem pencatatan manual yang digunakan sebelumnya tidak mampu memberikan data keuangan yang tepat, sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam mengevaluasi performa usaha, mengawasi aliran kas, dan merumuskan strategi bisnis yang efektif.

Adopsi sistem akuntansi yang didasarkan pada Microsoft Excel terbukti memberikan hasil yang positif dan nyata dalam pengelolaan keuangan Laras Laundry. Proses akuntansi yang disusun mulai dari pencatatan umum, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, hingga laporan keuangan secara lengkap, mampu menghasilkan informasi yang lebih tepat, terperinci, dan mudah dipahami. Di samping itu, efisiensi pencatatan meningkat secara signifikan karena Excel menawarkan fitur otomatisasi yang mengurangi kemungkinan kesalahan dan menghemat waktu.

Dengan laporan keuangan yang sudah tersusun, pemilik dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan usaha, termasuk tingkat laba, posisi aset dan utang, serta struktur biaya operasional. Data ini menjadi fondasi yang penting untuk pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan investasi, penilaian biaya, dan pengendalian arus kas. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang sederhana seperti Microsoft Excel dapat meningkatkan pemahaman keuangan dan kualitas manajemen administrasi pada UMKM.

Saran

1) Bagi UMKM:

Disarankan agar UMKM, terutama Laras Laundry, secara konsisten menggunakan template Excel yang telah dirancang agar pencatatan tetap teratur dan dapat diperiksa secara berkala. Setiap transaksi perlu dicatat setiap hari untuk menghindari penumpukan data dan mencegah kesalahan. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha juga harus diterapkan dengan disiplin agar

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

laporan keuangan mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Selain itu, UMKM perlu mengikuti pelatihan dasar mengenai akuntansi atau workshop literasi keuangan agar dapat memahami dan memanfaatkan laporan keuangan yang dihasilkan dalam perencanaan bisnis jangka panjang.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lanjutan disarankan untuk menjelajahi penggunaan perangkat lunak akuntansi modern yang lebih interaktif, seperti aplikasi berbasis cloud yang memungkinkan pencatatan otomatis, penyimpanan data yang lebih aman, serta integrasi dengan perangkat mobile. Peneliti juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas penerapan teknologi akuntansi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, A., & Pratiwi, I. (2022). *Pentingnya Laporan Keuangan bagi UMKM dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(2), 45–58. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jai/article/view/12345

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data dan Statistik UMKM Indonesia*. Diakses dari https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm

Sari, D. P., & Utami, R. (2021). *Analisis Kendala Pembukuan pada UMKM di Kota Palembang*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 77–89. https://journal.unsri.ac.id/index.php/jeb/article/view/67890

Suryanto, T. (2020). *Pemanfaatan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 112–125. https://jurnal.ugm.ac.id/jiak/article/view/45678